

BAB III

FAKTOR PENYEBAB MENINGKATNYA ISLAMOPHOBIA

A. Fakta Tentang Pelaku Pengebom 9/11

Berdasarkan teori persepsi yang dipakai oleh penulis, ada 2 unsur yang membangun persepsi seseorang yaitu fakta dan nilai. Dalam bab ini akan dibahas mengenai factor penyebab meningkatnya Islamophobia di Amerika Serikat berdasarkan fakta yang terjadi. Persepsi yang timbul dalam masyarakat disebabkan salah satunya adalah karena fakta yang terjadi. Apa yang dilihat oleh mereka itulah yang dipersepsikan. Dalam kaitannya dengan tragedy 9/11, fakta pertama yang terjadi adalah pelaku pembajakan pesawat yang digunakan untuk menabrakkan ke target sasaran. Jumlah target serangan tersebut adalah sebanyak 4 gedung yaitu, gedung World Trade Center bagian utara, gedung World Trade Center bagian selatan, Gedung Pentagon, White House. Namun hanya 3 pesawat yang mengenai sasaran, sedangkan 1 pesawat jatuh ke tanah sebelum mencapai target serangan. Adapun kronologi serangan pesawat tersebut adalah

1. American Airlines Penerbangan 11, yang menabrak menara World Trade Center yang utara
2. United Airlines Penerbangan 175, yang menabrak menara World Trade Center selatan
3. American Airlines Penerbangan 77, yang menabrak The Pentagon.
4. United Airlines Penerbangan 93, yang menabrak ke tanah

Dalam beberapa jam setelah serangan, FBI telah mampu mendapatkan nama-nama dan data personal dari pilot dan pembajak yang dicurigai. Koper Muhammad Atta, yang tidak diteruskan dari penerbangan Portlandnya ke penerbangan 11, berisi berkas-berkas yang membuka identitas semua 19 pembajak, dan petunjuk penting lainnya mengenai rencana mereka, motif, dan latar belakang. Pada hari penyerangan, NSA menyadap komunikasi yang menunjuk pada Osama bin Laden. Badan intelijensi Jerman juga mendapatkan hasil yang sama. Pada 27 September 2001, FBI mempublikasikan foto-foto dari 19 pembajak bersama informasi mengenai kemungkinan nasionalitasnya dan nama-nama aliasnya. Lima belas dari penyerang berasal dari Arab Saudi, dua dari Uni Emirat Arab, satu dari Mesir, dan satu dari Lebanon. Berlawanan dengan profil penyerang bunuh diri pada umumnya, pembajak-pembajak tersebut terdidik, dewasa, dimana sistem kepercayaannya sudah terbentuk sepenuhnya⁵².

Berikut penulis sajikan tentang pelaku pembajakan pesawat dalam tragedy 11 September 2001.

Tabel 1.2 Pembajak American Airlines Penerbangan 11⁵³

No.	Nama Pelaku	Kebangsaan
1	Mohammed Atta	Mesir

⁵² "Masih Ingat Tragedi 11 September 2001?" diakses dari <http://bukucatatant-part1.blogspot.com/2009/06/masih-ingat-tragedi-11-september-2001.html> tanggal 11 februari 2012

2	Abdulaziz Alomari	Arab Saudi
3	Satam M.A. Al Suqami	Arab Saudi
4	Wail M. Alshehri	Arab Saudi
5	Waleed M. Alshehri	Arab Saudi

Pembajak United Airlines Penerbangan 175

No.	Nama Pelaku	Kebangsaan
1	Marwan Al-Shehhi	Uni Emirat Arab
2	Fayez Rashid Ahmed Hassan Al Qadi Banihammad	Arab Saudi
3	Ahmed Alghamdi	Arab Saudi
4	Hamza Alghamdi	Arab Saudi
5	Mohand Alshehri	Tidak diketahui

Pembajak American Airlines Penerbangan 77

No.	Nama Pelaku	Kebangsaan
1	Hani Hanjour	Arab Saudi
2	Nawaf Alhazmi	Tidak diketahui
3	Majed Moqed	Tidak diketahui
4	Khalid Almihdhar	Tidak diketahui
5	Salem Alhazmi	Arab Saudi

Pembajak United Airlines Penerbangan 93

No.	Nama Pelaku	Kebangsaan
1	Ziad Samir Jarrah	Lebanon
2	Saeed Alghamdi	Arab Saudi
3	Ahmed Ibrahim A. Al-Haznawi	Arab Saudi
4	Ahmed Alnami	Tidak diketahui

Total pelaku pembajakan pesawat dalam tragedi 9/11 sebanyak 19 orang dan mereka semua merupakan dari kawasan Timur Tengah. Selain itu keterlibatan Osama Bin Laden dan Organisasi Al Qaeda membuat stereotip bahwa pelaku dalam tragedi 9/11 merupakan Islam. Al Qaeda adalah suatu organisasi paramiliter fundamentalis Islam Sunni yang salah satu tujuan utamanya adalah mengurangi pengaruh luar terhadap kepentingan Islam. Al-Qaeda digolongkan sebagai organisasi teroris internasional oleh Amerika Serikat, Uni Eropa, PBB, Britania Raya, Kanada, Australia, dan beberapa negara lain. Walaupun secara filosofis anggotanya bersifat heterogen, sebagian besar anggota berpengaruh dari organisasi ini dianggap mengikuti manhaj Salafi⁵⁴.

Sebelum pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 2004, di dalam sebuah pernyataan video terekam, Osama bin Laden mengakui keterlibatan al-Qaeda pada penyerangan Amerika Serikat dan mengakui hubungan dia secara langsung pada serangan tersebut. Dia berkata bahwa serangan tersebut dilakukan

karena "kami bebas...dan untuk mendapatkan kebebasan bagi negara kami. Seperti kalian meremehkan keamanan kita, kita meremehkan keamanan kalian." Osama bin Laden berkata bahwa dia sendiri telah memimpin 19 pembajak pesawat. Di dalam video tersebut dia berkata, "Kita telah sepakat dengan Komandan Jendral Muhammad Atta, Allah mengasihi dia, bahwa semua operasi akan dilaksanakan dalam 20 menit sebelum Bush dan pemerintahannya menyadari" Video lain yang didapatkan oleh Al Jazeera pada September 2006 menunjukkan Osama bin Laden bersama dengan Ramzi Binalshibh, dan 2 pembajak Hamza al-Ghamdi and Wail al-Shehri, pada saat mereka bersiap-siap untuk penyerangan⁵⁵.

Dengan adanya fakta bahwa Osama Bin Laden dan Al Qaeda terlibat dalam penyerangan 9/11, semakin menguatkan bahwa Islam dibalik penyerangan ini. Fakta lain menunjukkan bahwa Osama Bin Laden juga meyerukan jihad guna memerangi Amerika Serikat yang disebutnya sebagai musuh yang nyata bagi Islam. Sehingga dengan adanya fakta ini membuat paradigma Islamophobia di Amerika Serikat semakin meningkat pasca tragedi 9/11.

Islam dianggap sebagai agama kekerasan dan terorisme. Sehingga masyarakat Amerika Serikat menangkapnya sebagai sebuah ancaman bagi kehidupan mereka.

⁵⁵ Op.Cit

B. Faktor Politik (Internal)

Politik juga menjadi salah satu factor dalam meningkatkan eskalasi islamophobia di Amerika Serikat. Dalam sejarah pemilihan Presiden Amerika Serikat, ketika George W. Bush terpilih menjadi presiden Amerika Serikat yang ke-43 diwarnai dengan nuansa agama yang kental. Ini kemudian banyak terefleksi dalam berbagai pernyataan dan bahkan kebijakan yang diambil di kemudian hari. Dengan gamblang misalnya George W Bush pernah menyatakan bahwa perang kepada terror adalah 'crusade' atau perang salib.

Ketika diadakan "*mid-term election*", yang salah satunya adalah memilih Gubernur New York, isu mengenai pembangunan masjid Ground Zero digunakan sebagai pusat kampanye oleh politisi partai republic yaitu Rick Lazio. Awalnya ketika pembangunan masjid Ground Zero ini dimuat oleh New York Times pada desember 2009, tidak ada pihak dan seorompokun yang menentang pembangunan tersebut.

Dengan penggunaan isu pembangunan masjid Ground Zero sebagai pusat kampanye ini, isu ini kemudian menjadi isu nasional. Para politisi Republikan, khususnya garis keras dari kalangan 'Tea Party' melakukan kampanye besar-besaran menentang proyek tersebut dengan berbagai alasan yang tidak berdasar dan masuk akal. Sarah Palin dan para politisi menjadikan isu ini sebagai komoditi berharga bagi kampanye kepentingan politik mereka. Mantan Ketua DPR (House Speaker) Amerika Serikat dari partai republic yaitu Newt Gingrich juga menyebutkan bahwa tidak akan pernah ada pembangunan masjid di dekat Ground Zero. Hal ini tidak ada di antara (saya) yang dibangun di Arab Saudi. Politisi partai

republic lainnya yaitu Tim Pawlenty yang merupakan Gubernur Minnesota mengeluarkan pendapat dalam media massa bahwa pembangunan masjid di Ground Zero ini akan menurunkan martabat dan kehormatan kawasan Ground Zero. Salah satu mantan calon Presiden dari partai republic pada pemilu 2008 juga menyerukan penolakan terhadap pembangunan masjid ini karena berpotensi sebagai tempat rekrutmen dan propaganda global kelompok ekstrimis⁵⁶.

Selain itu seorang kandidat Partai Republik untuk Kongres dari Carolina Utara, memproduksi iklan kampanye yang menyerang lawannya karena juga menolak pembangunan masjid Ground Zero. Itu adalah strategi kampanye yang bagus. Dia mengira sejarah kaum Muslim yang menaklukkan kota Cordoba 13 abad lalu, lengkap dengan ilustrasi dan penajaran Ground Zero, akan memberikan hasil, terutama di kalangan konservatif barat di distriknya, yang meliputi bagian tengah dan timur negara bagian itu. Dan dia benar, eksploitasi terang-terangan dari ketakutan mereka jelas tidak melukai dan mungkin telah sangat membantunya mengalahkan incumbent selama tujuh periode Bob Etheridge dari Partai Demokrat.

Di Florida, seorang mantan pejabat tinggi militer dan merupakan kandidat kongres dari Partai Republik, yaitu Allen West selalu member pidato yang menyoroti pengetahuan historisnya tentang Islam sebagai agama pembunuhan dan kebencian. West juga memberikan pesan-pesan Al Quran di Hudson Institute dengan mengatakan bahwa perbuatan teroris melakukan tindakannya sesuai

⁵⁶ "Menyikapi Islamophobia di AS part 2" diakses dari

<http://www.ijid.com/ijid/ijid/147257/03/06/2011/menyikapi-islamophobia-di-as-2.html>

dengan apa yang tertulis dalam Al Quran. Pada bulan februari 2009, West juga berbicara di Freedom Defense Initiative yang merupakan sebuah mesin penggalang dana pemburu jihad yang diketuai oleh Pamella Geller dan Robert Spencer dengan mengatakan bahwa tidak ada perang melawan terror, sebuah Negara berperang melawan ideology, dan Amerika Serikat berperang melawan Islam adalah suatu ideologi totaliter, teokratis, dan politis. Dengan kampanye ini, West memenangkan pemilihan untuk menjadi anggota kongres Amerika Serikat dengan perolehan suara 55 %⁵⁷.

Sarah Palin, mantan calon wakil Presiden Amerika Serikat pada pemilu 2008 juga menggunakan isu Islamophobia dalam menghadapi bursa pemilihan presiden. Ini ditunjukkan dengan dukungan dan pembelaan Palin pada seorang pendeta Kristen yang sangat anti Islam yang bernama Franklyn Graham. Graham merupakan pendeta yang pernah mengeluarkan pendapat bahwa islam adalah agama setan, jahat, dan penuh kekerasan. Selain itu Graham juga menyebut bahwa orang-orang muslim akan membunuh orang-orang yang tidak berdosa dan menindas wanita atas nama agama. Dalam upaya mencari dukungan, Salin mengungkapkan bahwa pendapat yang dinyatakan oleh Graham merupakan bahasa agama yang tepat dan ditujukan kepada kelompok radikal yang membunuh orang yang tidak berdosa atas nama agama sehingga setiap penentangan atas pernyataan Graham tidak lebih dari pelurusan politik yang ekstrim⁵⁸.

⁵⁷ "Pejabat Menggunakan Islamophobia Sebagai Strategi Politik" diakses dari <http://www.forumkami.net/berita/160621-pejabat-menggunakan-islamophobia-strategi-politik.html> tanggal 13 februari 2012

⁵⁸ "Islamophobia Mantan Kandidat Wapres AS" diakses dari <http://ahmeddzakirin.blogspot.com/2011/02/islamophobia-mantan-kandidat-wapres-as.html> tanggal 13 februari 2012

Pada maret 2011, petinggi partai republic Amerika Serikat mendukung keputusan Ketua Komite Keamanan Dalam Negeri Amerika Serikat, Peter T, King yang mengadakan dengar pendapat mengenai radikalisasi muslim. Namun dalam kegiatan ini, tidak ada satupun wakil dari komunitas muslim yang diundang. Pertemuan ini sangat menyudutkan muslim di Amerika Serikat karena mengaitkan terorisme di Fort Hood dengan ekstrimisme islam. Selain itu, dengar pendapat yang diadakan oleh Komite Keamanan Dalam Negeri ini juga mengkorelasikan antara Islam dengan terorisme⁵⁹.

Semua fakta yang telah dipaparkan diatas menjadi bukti bahwa islamophobia di kalangan masyarakat Amerika Serikat meningkat karena dipengaruhi oleh perilaku para politisinya yang menggunakan agama sebagai alat kampanye mereka.

C. Eksklusivisme Islam

Eksklusivisme, yaitu bahwa kebenaran absolut hanya dimiliki suatu agama tertentu secara eksklusif. Klaim ini tidak memberikan alternatif lain apapun. Ia tidak memberikan konsesi sedikitpun dan tidak mengenal kompromi. Ia memandang kebenaran (truth) secara hitam-putih. Klaim kebenaran absolut ini secara umum terdapat di setiap agama. Namun ia terrepresentasikan secara demonstratif oleh agama-agama semitik: Yudaisme, Kristen dan Islam, yang mana

⁵⁹ Diakses dari http://indonesian.irib.ir/fokus/-/asset_publisher/v5Xe/content/537d33f2-e3aa-4349-8015-d4c96026d66a tanggal 13 februari 2012

masing-masing saling mengklaim diri yang paling benar.⁶⁰ Dan klaim eksklusivitas dan absolutisme kebenaran ini kemudian ditopang dengan konsep juridis tentang “keselamatan” (juridical concept of salvation), di mana masing-masing agama tersebut mengklaim diri sebagai satu-satunya “ruang” soteriologis (soteriological space) yang hanya di dalamnya, atau “jalan” soteriologis (soteriological way) yang hanya melaluinya, manusia dapat mendapatkan keselamatan (salvation) atau kebebasan (liberation) atau pencerahan (enlightenment) – suatu hal yang semakin menambah mantap dan kuatnya klaim kebenaran absolut dan eksklusif tersebut.⁶¹

Yudaisme, dengan doktrin “the chosen people”-nya, hanya mengakui kebenaran, kesalehan, dan keselamatan atas dasar etnisitas yang sangat sempit, yaitu bangsa Yahudi saja; Katolik dengan doktrin “extra ecclesiam nulla salus”-nya dan Protestan dengan doktrin “outside Christianity, no salvation”-nya menentukan status kesalehan dan keselamatan seseorang hanya dengan iman pada pengorbanan Yesus Kristus di atas tiang salib sebagai tebusan dosa warisan (original sin); sementara Islam dengan statemen Allah SWT dalam al-Qur’an: “Innad-dina ‘indallahi al-islam” (Ali Imran 19) dan hanya dengan meniscayakan kepasrahan dan ketundukan total (berislam) kepada Allah SWT sajalah seseorang bisa mendapatkan keselamatan: “wa man yabtaghi ghairal-islami dinan fa lan yuqbalah minhu wa huwa fil-akhirati minal-khasirin” (Ali Imran 85).

Konflik yang berkepanjangan antara umat Islam dan Barat hingga saat ini belum tuntas, sebenarnya dipicu oleh arogansi kedua belah pihak (Islam-Barat). Pemicu konflik tersebut diperankan oleh kelompok Islam ekstrim-eksklusif yang selalu tumbuh dalam pikiran bawah sadar mereka, bahwasanya Negara seperti Amerika, Israel dan sekutunya merupakan komplotan penjajah yang mengikis nilai-nilai keislaman, menjajah perekonomian dan mau menang sendiri. Sehingga kelompok Islam model ini menyimpan kebencian yang sangat dalam terhadap Amerika dan sekutunya, kemudian dilampiaskan dalam bentuk perlawanan atau aksi terorisme dan bom bunuh diri. Eksklusivisme keagamaan seperti Wahabi atau Salafi jelas menolak pluralisme dan toleransi keagamaan. Baik itu umat Muslim khususnya Syiah apalagi non Muslim. Menurut Esposito teologi Wahabi sebenarnya tidak kasar, namun pandangan dunianya seperti pandangan dunia para pendeta Christian Right yang radikal, yang berpeluang untuk ekstrimisme dan kekerasan. Pandangan Islam seperti ini diperankan oleh teroris global: Osama bin Laden dan Ayman Al-Zawahiri⁶².

Pasca serangan 11 September, ketika pemerintahan Presiden Bush. Bush mengambil kebijakan perang melawan terorisme global, bukan melawan Islam. Namun kebijakan tersebut hanya formalitas. Pasalnya kebijakan melawan terorisme global ternyata diselewengkan. Orang-orang Islam ditahan dan dihukum, ruang gerak masyarakat sipil Muslim mulai dikikis dan dibatasi. Standar ganda Amerika dalam menyokong prinsip dan nilai dasarnya, seperti demokrasi, politik partisipasi dan HAM. Ketika bersinggungan dengan dunia Muslim, maka

⁶² Diakses dari <http://www.globalmuslim.web.id/2012/02/antara-terorisme-dan-eksklusivisme.html> diakses tanggal 23 April 2012

Amerika memberlakukannya secara selektif. Hanya beberapa Negara Muslim yang oleh Amerika mendapat sokongan dengan maksud tertentu. Tuduhan senjata pemusnah massal yang dimiliki Irak ternyata tidak terbukti. Tuduhan tersebut tidak lain agar Irak bisa menerima demokrasi yang ujungnya Saddam Hussein digulingkan dari jabatannya.

Dalam apa yang disebut GWOT ini negara terjebak pada istilah-istilah yang masih kabur, debatable, dan cenderung digunakan untuk membangun stigma negatif tertentu seperti istilah toleransi, radikal, atau terorisme.

Istilah toleransi atau intoleransi bukan merupakan sekedar fakta , tapi mengandung penilaian baik dan buruk. Sikap toleransi dianggap sebagai hal yang baik, sebaliknya intoleransi dianggap sebagai hal yang buruk. Dalam kerangka ini sikap dalam masalah personal dan menyangkut keyakinan seperti menolak anggota keluarga yang menikah dengan pemeluk agama lain, tidak setuju terhadap pindah agama, tidak setuju aliran sesat, menolak pendirian rumah ibadah agama lain , atau yang tidak setuju terhadap mereka yang tidak beragama disebut sebagai kurang toleran.

Sama halnya ketika dinyatakan sikap menolak agama Kristen. Seakan-akan sikap seperti itu adalah buruk. Sebaliknya kalau menyetujui pernikahan dengan agama lain, pindah agama adalah sikap yang baik , karena merupakan tindakan yang toleran.

Padahal adalah hal yang wajar saja kalau masyarakat terutama yang muslim bersikap seperti itu. Seorang muslim tidak boleh menerima hal-hal yang

berkaitan dengan pindah agama dan merupakan hal yang maksiat

(kemungkaran). Karena syariat Islam yang merupakan keyakinan mereka telah menjelaskan haramnya seorang wanita muslimah menikah dengan pria non muslim, keluar dari Islam (murtad). Sama halnya tidak boleh menerima perilaku korupsi, suap menyuap, rekayasa kasus, karena semua itu perkara maksiat/kemungkaran yang bertentangan dengan syariat Islam.

Dalam kaitannya dengan terorisme, kelompok muslim yang menolak terhadap jihad yang dilakukan melalui jalan kekerasan seperti terror dianggap sebagai orang yang salah. Kelompok ini menganggap bahwa apa yang mereka lakukan melalui terror adalah suatu bentuk jihad dalam Islam, karena mereka yakini Islam adalah agama yang Rahmatan lil Alamin. Dalam pandangan ini, agama lain dianggap sebagai agama yang sesat dan salah sehingga harus